

**PERSEPSI JAMAAH MASJID AGUNG DEMAK
DAN JAMAAH MASJID MIFTAHUL ULUM
JOGOLOYO TENTANG KHUTBAH JUMAT
(STUDI KOMPARATIF DUA MASJID DI KABUPATEN DEMAK)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Doktorandus
dalam ilmu Dakwah**

Oleh :

Muhammad Khairuddin

NIM : 0285 2096

Juni 1991

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA**

PERSEPSI JAMAAH MASJID AGUNG DEMAK
DAN JAMAAH MASJID MIFTAHUL ULUM
JOGOLOYO TENTANG KHUTBAH JUMAT
(STUDI KOMPARATIF DUA MASJID DI KABUPATEN DEMAK)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Doktorandus
dalam ilmu Dakwah

Oleh

Muhammad Khairuddin
NIM. 0285 2096

Juni 1991

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal. Skripsi Sdr.

MUH. KHAIRUDIN

Yogyakarta,

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

di-

YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing, setelah membaca dan men-
dakan perbaikan seperlunya, maka menurut kami
bahwa skripsi saudara Muh. Khairuddin ini yang berjudul
"PERSEPSI JAMA'AH MASJID AGUNG DEMAK DAN JAMA'AH
MASJID MIPTAHULULUM JOGOLOYO TENTANG KHUTBAH
JUM'AT DI KABUPATEN DEMAK"

sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat ujian
akhir, dan kami mengharapkan untuk dapat dimunculkan
dalam Sidang Dewan Munasosah Fakultas Dakwah.

Kemudian atas kebijaksanaan Bapak, sebelum dan se-
udahnya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hormat kami

Pembimbing I

Pembimbing II



(Drs. Faisal Ismail MA)

NIP: 150 102 060



(Drs. Hasan Baihaqi MA)

NIP:

PENGESAHAN
Skripsi berjudul

PERSEPSI JAMAAH MASJID AGUNG DEMAK DAN
JAMAAH MASJID MIFFAHUL ULUM JOGOLOYO
TENTANG KHUTBAH JUM'AT
(STUDI KOMPARATIF DUA MASJID DI KABUPATEN DEMAK)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUHAMMAD KHAIRUDDIN

Telah dimunagosahtkan di depan sidang munagosaht

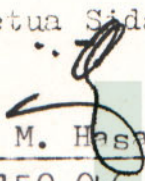
Pada tanggal 18 Juni 1991

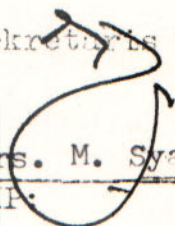
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munagosaht

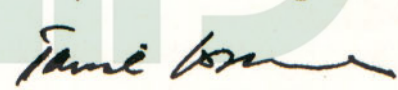
Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. M. Hasan Baedaie
NIP: 150 046 342

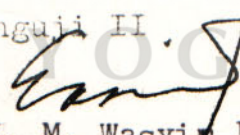

Drs. M. Syatibi
NIP:

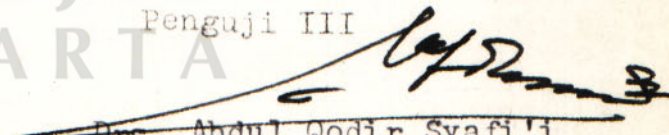
Penguji I / Pembimbing Skripsi


Drs. Faizal Ismail, MA.
NIP: 150 102 060

Penguji II

Penguji III


Drs. H. M. Wasyim Bilal
NIP:

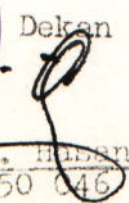

Drs. Abdul Qodir Syafi'i
NIP:

Yogyakarta, 18 Juni 1991

Iain Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah

Dekan




Drs. M. Hasan Baedaie
NIP: 150 046 342

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَوَدَّعَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ
الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ
لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : " Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jum'at maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Surah Al-Jum'ah Ayat 9.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan dipersembahkan kepada:

- Orang tua sekeluarga.
- Istri dan Anakku " 'Azza Husnu Wahda ", beserta Mertua sekeluarga.
- Saudara-saudaraku, Guruku dan sahabat-sahabatku calon da'i.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Illahi Robbi, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.

Terselesainya skripsi ini juga berkat dorongan dan dukungan berbagai pihak, sehingga Penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Segenap pimpinan Fakultas Dakwah yang telah memberi izin penelitian kepada Penulis.
2. Bapak Drs. Faisal Ismail MA. dan Drs. Hasan Baihaqi AF. sebagai pembimbing yang dengan tulus ikhlas membimbing Penulis.
3. Segenap aparat pemerintah yang telah mengizinkan Penulis dalam penelitian.
4. Segenap kepala desa dan aparatnya yang telah membantu kelancaran penelitian.
5. Segenap pengurus takmir masjid Agung Demak dan masjid Miftahul Ulum yang juga sangat membantu terselesainya penelitian ini.
6. Sahabat-sahabat yang telah membantu, baik materil maupun spirituil kepada Penulis.

Tidak banyak yang penulis ucapkan, kecuali do'a yang senantiasa ditujukan kepada-Nya, semoga budi baiknya mendapat balasan yang setimpal dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, Juni 1991

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	7
1. Pengertian Persepsi.....	7
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	8
3. Pengertian Khutbah Jum'at.....	9
4. Syarat-syarat dua Khutbah Jum'at.....	9
5. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Khutbah Jum'at.....	9
6. Pengertian Masjid.....	10
G. Metode dan Tehnik Penelitian	
1. Metode Penelitian.....	11
2. Metode Pengumpulan Data.....	13
3. Metode Analisa Data.....	14

BAB II. GAMBARAN UMUM

A. Masjid Agung Demak.....	15
B. Masjid Miftahul Ulum.....	23
C. Kondisi Jamaah Sholat Jum'at Di Masjid Agung Demak.....	26
D. Kondisi Jamaah Sholat Jum'at Di Masjid Miftahul Ulum Jogoloyo.....	27

BAB III. LAPORAN PENELITIAN

A. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	30
1. Pandangan Jamaah Tentang Arti Pentingnya Khutbah Jum'at.....	30
2. Pandangan Jamaah Tentang Sikap Khutib Dalam Menyampaikan Khutbah Jum'at....	36
3. Pandangan Jamaah Tentang Tehnis Penyampaian Khutbah Jum'at.....	41
4. Pandangan Jamaah Tentang Suasana Masjid Pada Saat Khutbah Jum'at Sedang Berlangsung.....	54
5. Pandangan Jamaah Tentang Materi Khutbah Jum'at Yang Disampaikan, Berikut Kesannya.....	56
B. PERBANDINGAN PERSEPSI KEDUA JAMAAH.....	60
C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI KEDUA JAMAAH	65

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-Saran.....	73
C. Kata Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindarkan dari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul.

Judul skripsi ini adalah: "PERSEPSI JAMA'AH MASJID AGUNG DEMAK DAN JAMA'AH MASJID MIFTAHUL ULUM JOGOLOYO TENTANG KHUTBAH JUM'AT" (STUDI KOMPARATIF DUA MASJID DI KABUPATEN DEMAK).

1. Pengertian Persepsi Jama'ah

a. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut bahasa berarti : Penglihatan atau Pandangan. 1)

Ditinjau dari arti psikologi, persepsi adalah : Mengetahui atau mengenali obyek dari kejadian obyektif dengan bantuan indra. 2)

Pengertian persepsi tersebut, yang penulis maksudkan adalah: Pandangan jama'ah tentang khutbah jum'at.

b. Pengertian.....

1) John M. Ekholts dan Hasan Sadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 425.

2) Cp. Chaplin dan DR. Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Rajawali Pers, 1981), hal. 358.

b. Pengertian Jamaah

2

Jamaah yang dimaksudkan di sini adalah: Suatu perkumpulan orang-orang (mayoritas kaum laki-laki) di dalam masjid Agung dan masjid Miftahul Ulum, yang secara bersama-sama melaksanakan jamaah sholat Jum'at dan bersama-sama pula mendengarkan khutbahnya.

2. Masjid Agung Demak

Sebuah masjid terbesar di Kabupaten Demak yang dibangun secara bersama-sama oleh Walisembilan dan masyarakat Demak, di atas tanah kelurahan Bintoro, tepatnya di depan alun-alun Kabupaten Demak, dan memiliki nilai sejarah serta budaya yang cukup tinggi, mampu menampung $\pm$ 3000 orang jamaah, dan terhitung $\pm$ 750 orang sebagai jamaah tetap.

3. Masjid Miftahul Ulum

Sebuah masjid besar menurut ukuran masjid di pedesaan kabupaten Demak, terletak di desa Jogoloyo kecamatan Wonorejo, kabupaten Demak, 3 Km sebelah selatan kota Demak, mampu menampung jamaah $\pm$ 1000 orang jamaah, dan $\pm$ 500 orang sebagai jamaah tetap.

4. Khutbah Jum'at

Suatu indoktrinasi ajaran-ajaran Islam yang berupa nasehat-nasehat dan tuntunan ibadah yang menuju taqwa kepada Allah, dibacakan oleh khotib sebelum sholat Jum'at dimulai dengan aturan-aturan tertentu.

Adapun khutbah Jum'at yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah: Tentang arti pentingnya khutbah Jum'at, sikap Khotib, tehnik penyampaian

dan khutbah.....

khutbah Jum'at, serta materi yang disampaikan berikut kesannya , yang dilaksanakan mulai adanya penelitian eksplorasi yakni mulai bulan Oktober 1990 sampai penelitian ini berakhir yakni pada tanggal 2 April 1991.

5. Kabupaten Demak

Suatu daerah tingkat II yang termasuk pada Karesidenan Semarang, Propinsi Jawa Tengah.

6. Studi Komparatif

Studi komparatif yang dimaksudkan di sini adalah Penyelidikan tentang persepsi dua jamaah, yakni jamaah masjid Agung Demak dan jamaah masjid Miftahul Ulum Jogoloyo, terhadap khutbah Jum'at, yang selanjutnya akan diperbandingkan perbedaan dan persamaan persepsi mereka yang meliputi: Arti pentingnya khutbah Jum'at, sikap Khotib, tehnik penyampaian khutbah Jum'at dan suasana khutbah serta materi yang disampaikan dalam Khutbah Jum'at berikut kesannya.

Jadi maksud keseluruhan judul skripsi di atas adalah: Membandingkan pandangan dua jamaah yakni jamaah masjid Agung Demak dan Jamaah masjid Miftahul Ulum Jogoloyo tentang arti pentingnya khutbah jum'at, sikap Khotib, tehnik penyampaian khutbah Jum'at dan suasana berlangsungnya khutbah serta materi yang disampaikan berikut kesannya , yang kedua masjid tersebut berada di kabupaten Demak, yakni masjid Agung Demak berada di daerah perkotaan dan masjid Miftahul Ulum berada di daerah pedesaan.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Sholat.....

Sholat jum'at merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam, khususnya bagi kaum laki-laki, yang hukumnya adalah wajib 'ain. Ibadah ini dilaksanakan pada setiap hari jum'at waktu tengah hari, setelah dilaksanakan sholat jum'at dua rakaat, orang tidak wajib lagi melaksanakan sholat dhuhur, karena sholat Jum'at sudah merupakan penggantinya. Dahulu sholat Jum'at dipakai oleh Nabi Saw. sebagai pusat orang-orang muslim berkumpul untuk memperoleh dakwah Nabi Saw. hal ini dilakukan untuk menyaingi propaganda yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi yang berusaha mengumpulkan orang-orangnya di lapangan untuk memperluas dakwahnya. Namun kemudian akhirnya diperoleh oleh Rasulullah Saw. bersama sahabat-sahabatnya, yang pada gilirannya Allah menetapkan sholat Jum'at sebagai sholat yang diwajibkan hukumnya.

Adapun dalam pelaksanaan sholat Jum'at ada khutbah yang harus dibacakan sebelumnya. Khutbah ini wajib hukumnya untuk didengarkan, dalam surat Al Jum'ah ayat 11 ditegaskan:

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّزُقِينَ

Artinya: "Dan Apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah: Apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dari pada permainan dan perniagaan, dan Allah sebaik-baik Pemberi rizki".

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa mendengarkan

khutbah.....

2
khutbah dalam sholat Jum'at lebih baik dari pada hal -
hal yang menyangkut keduniaan seperti permainan dan per-
niagaan, bahkan tidak hanya sampai di situ, khutbah
Jum'at harus dapat diamalkan sebaik-baiknya.

Suatu kewajiban pada hakekatnya harus dilaksanakan
kecuali ada udzur atau halangan yang tidak bisa dihindar-
kan, sehingga khutbah Jum'at benar-benar harus di dengar-
kan dan diperhatikan sebaik mungkin. Rosulullah Saw. ber-
sabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَإِلَهُامُ
مِخْطَبٌ فَقَدْ لَغَوْتَ

Artinya: "Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Nabi Saw. telah
berkata: "Apabila engkau katakan kepada temanmu
pada hari Jum'at "diam" sewaktu imam berkhutbah,
maka sesungguhnya telah binasalah Jum'atmu" Riwa-
yat Bukhori dan Muslim.

Hadits di atas memperingatkan bahwa menyuruh teman
supaya diam pada saat khutbah sedang disampaikan, bagi
yang menyuruh dengan berkata "diam" itu sudah batal
sholat Jum'atnya, apalagi bila diantara jamaah saling
berbicara. Tentunya kewajiban-kewajiban baik melaksana-
kan sholat Jum'atnya maupun mendengarkan khutbahnya harus
diimbangi dengan persepsi yang baik pula. Terbentuknya
persepsi dalam khutbah Jum'at dipengaruhi oleh beberapa
hal, disamping ada faktor perhatian, fungsional dan
struktural, faktor eksternal dalam khutbah serta faktor
internal pada diri jamaah itu sendiri sangat menentukan.
Oleh sebab itu persepsi jamaah di masjid Agung yang ber-
ada dilingkungan perkotaan akan diketemukan dengan per-

sepsi jamaah.....

sepsi jamaah di masjid Miftahul Ulum yang berada di lingkungan pedesaan. Mereka sama-sama sebagai jamaah sholat Jum'at yang berbeda lingkungan kehidupannya. Di perkotaan akan dijumpai kehidupan yang individual dengan pekerjaan yang sangat kompleks, saling mengejar dunianya untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, sehingga waktu adalah uang. Sedang di lingkungan pedesaan akan dijumpai sistim kehidupan yang saling mengikat, kekeluargaan dan persaudaraannya sangat tinggi, hidup sederhana apa adanya, mayoritas mereka sebagai petani saja. Dengan kondisi yang demikian akan penulis perbandingkan persepsi jamaah terhadap khutbah Jum'at yang berbeda sistim kehidupannya itu.

Demikianlah latar belakang permasalahan yang kiranya cukup menarik untuk diteliti.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi jamaah masjid Agung dan jamaah masjid Miftahul Ulum tentang khutbah Jum'at ?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi jamaah tentang khutbah Jum'at ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi jamaah masjid Agung dan jamaah masjid Miftahul Ulum tentang khutbah Jum'at .
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi jamaah tentang khutbah Jum'at.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi kepada.....

kepada para Khotib di masjid Agung Demak dan Khotib di masjid Miftahul Ulum khususnya serta para Khotib lain pada umumnya, tentang persepsi jamaah terhadap khutbah Jum'at.

2. Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana lengkap dalam ilmu Dakwah.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

Pada bagian ini akan penulis uraikan teori-teori pokok yang dapat membantu langkah-langkah penelitian ini, sehingga dapat menekan kemungkinan kesalahan sampai sekecil-kecilnya, serta memberikan kesempurnaan sebaik-baiknya pada penelitian ini. Adapun teori-teori tersebut sebagai berikut:

1. Pengertian persepsi.
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi.
3. Pengertian khutbah Jum'at.
4. Syarat-syarat dua khutbah Jum'at.
5. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berkhutbah.
6. Pengertian masjid.

Keenam teori tersebut akan penulis uraikan satu persatu:

1. Pengertian Persepsi

Salah satu teori yang penulis anggap paling tepat pengertian persepsi dalam penelitian ini, akan penulis kutipkan pendapat menurut Jalaluddin Rahmat:

"Persepsi adalah: Pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan". 3)

3) Drs. Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Karya CV, 1989), hal. 57.

Definisi tersebut dapat diambil pengertian:

Persepsi adalah suatu pandangan sebagai hasil dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diterima melalui indra.

2. Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Terbentuknya Persepsi

Menurut Jalaluddin Rahmat ada 3 macam:

1. Perhatian

Perhatian terjadi apabila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu indra kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indra yang lain.

Perhatian terdiri dari:

a. Faktor Eksternal

Yakni faktor situasional (sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan kita.

Seperti: gerakan, intensitas stimuli, kebaruan dan perulangan.

- Gerakan: manusia secara visual tertarik pada obyek-obyek yang bergerak. Kita senang melihat huruf-huruf yang bergerak dalam display mengiklankan nama-nama barang. Kita tertarik pada tikus kecil yang bergerak, diantara tempat yang dipenuhi benda-benda mati.

- Intensitas Stimuli: Kita akan memperhatikan stimuli yang menonjol dengan stimuli yang lain. Mis: Warna merah pada latar belakang warna putih. Orang jangkung di tengah-tengah orang pendek.

- Kebakaran: Hal-hal yang baru, yang berbeda, yang luar biasa akan menarik perhatian. Dalam pidato, orang lebih tertarik pada materi yang baru. Dalam film orang tertarik pada judul film yang baru. Ada kejadian kebakaran yang luar biasa orang juga akan tertarik.

- Perulangan: Hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian.

b. Faktor Internal

Faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri kita sendiri.

Seperti: faktor Biologis dan faktor Sosiopsikologis.

- Faktor Biologis: Dalam keadaan lapar, seluruh pikiran didominasi oleh makanan. maka perhatiannya terletak pada makanan.

- Kemudian faktor sosiopsikologi yang di dalamnya terdapat motif sosiogenis, yakni sikap, kebiasaan dan kemauan, mempengaruhi apa yang kita perhatikan.

2. Faktor-faktor Fungsional, yang meliputi: Pengalaman masa lalu, kebutuhan dan hal-hal lain yang termasuk faktor personal.
3. Faktor Struktural, meliputi: Sifat stimuli fisik, dan efek-efek saraf yang timbul pada sistem saraf individu. 4)

3. Pengertian Khutbah Jum'at

Khutbah Jum'at adalah: Perkataan yang mengandung mau'izhah dan tuntunan ibadah yang diucapkan oleh Khotib dengan syarat yang telah ditentukan syarat' dan menjadi rukun untuk memberikan pengertian pada hali-rin, menurut rukun dari sholat Jum'at. 5)

Khutbah Jum'at terbagi menjadi dua, yang diantaranya kedua tersebut diadakan waktu istirahat pendek dan khutbah ini dilakukan sebelum sholat.

4. Syarat-Syarat Dua Khutbah Jum'at

Syarat-syarat dua khutbah Jum'at ada 13 yang dikemukakan oleh Moh. Rifa'i:

1. Yang berkhotbah harus laki-laki.
2. Yang berkhotbah bukan orang yang tuli, yang tidak dapat mendengar sama sekali.
3. Khutbah harus dilakukan dalam bangunan yang digunakan sholat Jum'at.
4. Suci dari hadas besar dan hadas kecil.
5. Badan, pakaian dan tempat Khotib harus suci dari najis.
6. Menutup aurat.
7. Berdiri diwaktu melakukan khutbah itu bagi yang berkuasa.
8. Duduk antara dua khutbah dengan istirahat pendek.
9. Berturut-turut antara khutbah pertama dan khutbah kedua.
10. Berturut-turut antara kedua khutbah itu dengan sholat.
11. Suaranya keras sehingga dapat didengar paling sedikit 40 orang pengunjung Jum'at
12. Khutbah dilakukan diwaktu dhuhur.
13. Rukun-rukun khutbah itu harus dengan bahasa arab. 6)

5. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Berkhotbah

1. Pakaian hendaklah yang sopan dan jangan menyalahi adat.....

4) Drs. Jalaluddin Rahmat, Op-cit, hal. 58.

5) Drs. Moh. Rifa'i, Ilmu Fiqh Islam Lengkap, (Semarang: CV, Toha Putra, 1978) hal. 185.

6) Ibid.

1. adat kebiasaan masyarakat itu.
2. Bahasanya hendaklah fasih, jelas dan tepat.
3. Ayat-ayat Alqur'an dan Al Hadits hendaklah diucapkan dengan lidah yang fasih.
4. Berkhutbah hendaklah tenang dan susunan bahasanya dapat dimengerti orang.
5. Berkhutbah hendaklah telah siap ditulis, sehingga pembicaraan tepat dan tidak bertele-tele.
6. Kuatkanlah keyakinan, bahwa tujuan khutbah adalah ibadah.
7. Seorang Khotib hendaklah menjadi tauladan yang baik dan memberikan pimpinan yang baik pada masyarakat.
8. Jangan membanggakan diri.
9. Isi khutbah jangan menyinggung kehormatan golongan lain dengan memilih materi yang umum.
10. Dengan suara yang keras cukup didengar seluruh pengunjung Jum'at. 7)

6. Pengertian Masjid

Menurut bahasa berasal dari sajadah, yang berarti tempat sujud atau tempat sholat, tempat menyembah Allah Swt. Bumi adalah masjid bagi kaum muslimin, setiap Muslim boleh melakukan sholat di manapun di bumi ini, kecuali di atas kuburan dan di tempat yang bernajis, atau ditempat lainnya yang menurut syariat Islam tidak dibolehkan. 8)

Rasulullah bersabda:

جَعَلْتُ لَنَا الْأَرْضَ مَسْجِدًا وَطَهُورًا .

Artinya: "Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih".
(HR Muslim)

Pada hadits lain Rasulullah juga bersabda:

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ . رواه مسلم .

Artinya: "Bumi adalah masjid (bagi kaum muslimin)"
(HR Muslim)

7) Drs. Moh Rifa'i, Op-cit, hal. 192.

8) Drs. Miftah Faridl, Masjid, (Bandung: Pustaka, 1984) hal. 1.

Adapun fungsi masjid itu sendiri adalah untuk sujud kepada Allah Swt; untuk sholat dan untuk beribadah kepada Allah Swt. terutama sholat lima waktu. Masjid juga merupakan tempat dikumandangkannya ucapan-ucapan yang dikaitkan dengan kalimat Agung Allah Swt. Seperti; Nama Allah, adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar dan ucapan-ucapan yang dianjurkan baik dibaca di dalam masjid.

G. METODE DAN TEHNIK PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Populasi

Populasi merupakan kumpulan obyek penelitian.⁹⁾

Kumpulan obyek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah: Seluruh jamaah tetap di masjid Agung Demak yang berjumlah ± 750 orang, dan jamaah masjid Miftahul Ulum Jogoloyo yang berjumlah ± 500 orang.¹⁰⁾

Secara keseluruhan jumlah jamaah tetap sebagai populasinya ± 1250 orang, jumlah ini tidak mungkin penulis dapat meneliti seluruhnya, dengan demikian penggunaan sampel sangat diperlukan.

⁹⁾ Drs. Jalaluddin Rahmat, M. Sc, Metodologi Penelitian Komunikasi, (Bandung: Remaja Karya, 1980), hal. 106.

¹⁰⁾ Wawancara takmir masjid Agung, Bpk. Hambali dan takmir masjid Miftahul Ulum, Bpk. Nadri, 19 November 1990.

Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil sebagian dari jumlah populasi, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut:

"Reduksi dan generalisasi adalah dua dasar penting dari pada tiap-tiap research ilmiah yang tidak menyelidiki semua obyek, seluruh situasi atau semua peristiwa-peristiwa, melainkan hanya sebagian saja dari sebagian obyek-obyek, situasi-situasi, atau peristiwa-peristiwa itu. 11)

Dengan demikian untuk mengadakan penarikan sampel, penulis mengambil dari jamaah tetap, yang kemudian akan penulis tarik dengan cara purposive sampling, yakni:

"Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dan sudah dikenal sebelumnya secara benar dan dapat dipercaya informasinya. 12)

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam mengambil sampel mencantumkan ciri-ciri responden ke dalam angket yakni: Pendidikannya, umurnya, dan pekerjaannya, dengan dasar responden sebagai jamaah tetap.

Selanjutnya dalam penarikannya penulis mengambil sampel 15% dari jumlah jamaah tetap pada masing-masing masjid setempat. 13)

11) Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA, Metodologi Research (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, I, 1984), hal. 70.

12) Ibid, hal 82.

13) DR. Ny. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1989) hal. 107.

Penarikannya sebagai berikut:

a. Jamaah tetap masjid Agung Demak.

$$750 \times 15\% = 112 \text{ jamaah.}$$

b. Jamaah tetap masjid Miftahul Ulum Jógoloyo.

$$500 \times 15\% = 75 \text{ jamaah.}$$

Perincian tersebut di atas jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah:

a. Masjid Agung Demak sebanyak 112 jamaah.

b. Masjid Miftahul Ulum sebanyak 75 jamaah.

Jumlah keseluruhan.....187 jamaah.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang berhubungan materi penelitian.

Metode yang dipergunakan:

a. Angket

Angket maksudnya: Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarkan, untuk mendapatkan informasi, keterangan atau kejelasan dari sumber data yang berupa orang. 14)

Metode ini dipakai untuk memperoleh data dari responden tentang pandangannya terhadap khutbah Jum'at, dengan mengisi angket, memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia.

b. Interview

Metode ini dipakai sebagai pengumpulan data pelengkap, untuk memperoleh data pada gambaran umum bab II. Kemudian sebagai partisipan penelitian, penulis.....

tian, penulis.....

14) Drs. Sanapih Faisal, Dasar dan Teknik Penyusunan Angket, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 2 .

tian, penulis dengan metode ini juga melengkapi data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi jamaah, dengan pertanyaan bebas terbuka.

c. Metode Observasi

yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis fenomena yang diselidiki, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi obyektif, pada kedua masjid penelitian serta kondisi jamaah yang bermukim disekitar masjid sebagai lokasi jamaah tetap.

3. Metode Analisa Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah secara kuantitatif dengan menggunakan tabel frekuensi melalui tehnik statistik sederhana (dari jumlah tertentu kemudian dibuat prosentase dan dijadikan data kualitatif) berdasarkan data yang penulis peroleh dari angket atau kuesioner tertutup. Selanjutnya data dianalisa agar memperoleh makna yang lebih luas dengan metode berfikir induktif, yang berangkat dari fakta khusus, atau peristiwa konkrit, dan ditarik pengertian yang bersifat umum.

Sedang data yang penulis peroleh dari hasil interview dan observasi, penulis menggunakan diskriptif kualitatif yang menggambarkan apa adanya.

BAB VI P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Setelah data primer penulis olah dalam tabel serta dianalisa sedemikian rupa, selanjutnya dalam Bab ini akan penulis simpulkan persepsi jamaah masjid Agung Demak dan jamaah masjid Miftahul Ulum Jogoloyo beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Kesamaan-kesamaan Dan Perbedaan-perbedaan Persepsi

- a. Pandangan jamaah tentang arti pentingnya khutbah Jum'at.

Terhadap pandangan ini, kedua jamaah baik jamaah masjid Agung maupun jamaah masjid Miftahul Ulum, sama-sama memberikan pandangan bahwa khutbah Jum'at dirasa memiliki arti penting sebagai rel kehidupan mereka.

- b. Pandangan jamaah tentang sikap Khotib pada saat menyampaikan khutbah Jum'at.

Tentang pandangan ini, kedua jamaah baik jamaah masjid Agung maupun jamaah masjid Miftahul Ulum, sama-sama memberikan pandangan bahwa sikap Khotibnya pada saat menyampaikan khutbah Jum'at dinilai baik.

- c. Pandangan jamaah tentang teknis penyampaian khutbah Jum'at

bah Jum'at.

Terhadap pandangan ini, kedua jamaah baik jamaah masjid Agung maupun jamaah masjid Miftahul Ulum, sama-sama memberikan pandangan bahwa teknis Khotib dalam menyampaikan khutbah Jum'at dinilai baik. Hanya saja pada salah satu teknisnya (alat ukurnya) ada satu perbedaan pandangan pada kedua jamaah tersebut, yakni:

- Pandangan tentang tekstueel tidaknya Khotib dalam menyampaikan khutbah Jum'at.

Jamaah masjid Agung, memberikan pandangan bahwa Khotibnya dalam menyampaikan khutbah Jum'at, kadang-kadang membaca teks, kadang-kadang tidak membaca teks

Pandangan tersebut diartikan bahwa kadang-kadang membaca artinya; membaca garis-garis besarnya saja pada materi yang akan diuraikan, atau apabila ada yang lupa. Sedang tidak membaca artinya; memberikan khutbah tanpa melihat teks, sehingga dapat dipakai untuk menggerak-gerakkan tangan untuk membantu pemahaman apa yang diucapkan.

Jamaah masjid Miftahul Ulum, memberikan pandangan bahwa Khotibnya dalam menyampaikan khutbah Jum'at, dengan cara membaca teks (tekstueel)

Pandangan tersebut diartikan bahwa membaca teks, artinya; Sebagian banyak Khotibnya dalam menyampaikan khutbah dengan cara membaca.

d. Pandangan.....

- d. Pandangan jamaah tentang suasana masjid pada saat berlangsungnya khutbah Jum'at.

Tentang pandangan ini, kedua jamaah, baik jamaah masjid Agung maupun jamaah masjid Miftahul Ulum, sama-sama memberikan pandangan bahwa dengan jelasnya suara atau vokal Khotib didengar walau - pun di sof paling belakang, pada saat menyampaikan khutbah Jum'at, maka suasana masjid dirasa tenang dan khidmat.

- e. Pandangan jamaah tentang materi yang disampaikan dalam khutbah Jum'at, beserta kesannya.

Adapun pandangan jamaah mengenai materi ini, kedua jamaah berbeda pandangan.

- Jamaah masjid Agung, memberikan pandangan, bahwa materi yang disampaikan oleh Khotibnya dalam menyampaikan khutbah Jum'at, merupakan kombinasi antara agama murni (khusus pengetahuan agama Islam) dengan ilmu pengetahuan umum. Hal ini dimaksudkan untuk memperluas wawasan jamaah.
- Jamaah masjid Miftahul Ulum, memberikan pandangan bahwa materi yang disampaikan oleh Khotibnya dalam menyampaikan khutbah Jum'at hanya agama murni (khusus pengetahuan agama Islam) saja, artinya sebagian besar materinya hanya berkisar pada ilmu pengetahuan agama Islam. Hal ini kurang memberi wawasan pada jamaahnya.

2. Kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi jamaah.

a. Faktor Eksternal

1. Faktor kehidupan masyarakat.

Kehidupan jamaah masjid Agung Demak;

- Individualistis .
- Sangat menghargai waktu.
- Lebih banyak informasi, baik melalui mass media maupun hubungan langsung antar orang.
- Sistem kebudayaan sangat kompleks.
- Lebih banyak persaingan dalam segala usaha.

Kehidupan jamaah masjid Miftahul Ulum Jogoloyo;

- Persaudaraan dan kekeluargaan.
- Kurang menghargai waktu.
- Lebih sedikit informasi yang masuk dari luar, dan kurangnya media komunikasi yang masuk.
- Adat istiadat daerahnya masih kuat.
- Kehidupan masih apa adanya (nrimo) dan masih sederhana.

2. Faktor Pekerjaan

Jamaah masjid Agung;

- macam pekerjaan sangat kompleks dan merata.

Jamaah masjid Miftahul Ulum;

- mayoritas mereka (jamaah) sebagai petani.

3. Kondisi pada saat khutbah Jumat sedang berlangsung, sama-sama mempengaruhi persepsi kedua jamaah.

b. Faktor Internal

1. Faktor pendidikan

Jamaah masjid Agung;

- Pendidikannya merata dari SD, SLTP, SLTA dan

Perguruan.....

Perguruan Tinggi

Jamaah masjid Miftahul Ulum;

- Pendidikannya hanya SD, SLTP dan SLTA.

2. Faktor usia, sama-sama hanya ada usia dewasa dan usia lanjut (respondennya). Dewasa dalam arti paling rendah umur 20 tahun.
3. Faktor fungsional, sama-sama terletak pada faktor kebutuhan dan pengalaman masa lalu.
4. Faktor struktural, yang terletak pada kekuatan indra masing-masing.

B. SARAN-SARAN

1. Untuk Khotib masjid Agung Demak, hendaknya lebih meningkatkan kualitas khutbah Jum'atnya, baik dari segi teknis penyampaiannya maupun materinya.
2. Untuk Khotib masjid Miftahul Ulum, hendaknya memperbaiki dan lebih meningkatkan kembali kualitas penyampaian khutbah Jum'atnya, khususnya dalam menyampaikan khutbah Jum'at hendaknya lebih banyak tidak membaca teks, karena dengan cara ini, Khotib dapat bergerak lues, menggerakkan tangannya sesuai dengan kalimat yang dimaksudkan, dengan demikian dapat membantu pemahaman jamaah serta dapat mengurangi jamaah dari rasa jenuh. Kemudian dalam hal pemberian materi, hendaknya dikombinasikan dengan ilmu pengetahuan umum atau informasi-informasi yang masih hangat dari peristiwa dunia. Untuk lebih meningkatkan wawasan para jamaah,
3. Untuk Takmir masjid Agung dan takmir masjid Miftahul Ulum, hendaknya lebih meningkatkan kualitas Khotib, dalam memilih Khotib-khotibnya.

C. KATA PENUTUP.....

C. PENUTUP

Kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang senantiasa memberikan taufik dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun sangat sederhana sesuai dengan kemampuan. Kemampuan penulis yang terbatas ini menjadikan penulis banyak sekali kekurangan-kekurangan, baik yang tersirat maupun yang tersirat.

Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan-masukan atau saran-saran serta kritikan-kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak atau pembaca demi kebaikan dan demi kesempurnaan skripsi ini. Namun harapan penulis juga semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi almamater serta pembaca pada umumnya dalam rangka mensukseskan dakwah Islamiyah.

Akhirnya segala sesuatunya kita kembalikan kepada Allah Swt. Yang Maha Besar dan Maha segala-galanya serta tempatnya kita kembali di sisiNya, tentu hanya satu yang kita harapkan dariNya, yakni ridho Allah, yang tidak bisa ditukar dengan materi apapun dan begitu besar nilainya. Semoga Allah selalu memberkati kita dengan taufik dan hidayahNya.....Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Cp. Caplin dan DR. Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi, Jakarta: Rajawali Pers, 1981.
- Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahan, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alqur'an, 1978.
- Jalaluddin Rahmat, Drs. Metodologi Penelitian Komunikasi, Bandung: CV. Remaja Karya, 1989.
- _____, Psikologi Komunikasi, Bandung : Remaja Karya, 1989.
- John M. Ekholts dan Hasan Sadily, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia, 1984.
- Kartini Kartono, Dra. Pengantar Metodologi Riset, Bandung: Alumni, 1980.
- M. Kholil Mansyur, SM. Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa, Surabaya: Usaha Nasional, TT.
- Masri Singarimbun, Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP 3 ES, Cet. III, 1983.
- Miftah Faridl, Drs. Masjid, Bandung: Pustaka, 1985.
- Moh Rifai, Drs. H. Ilmu Fiqh Islam Lengkap, Semarang: CV. Toha Putra, 1978.
- Onong Uchjono Effendi, MA. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, Bandung: Remaja Karya, 1986.
- R. Bintarto, Prof. Drs. Interaksi Desa-Kota, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Roosdi A.S. DR. H. Diagnosa Khutbah, Surakarta: CV, Ramadhani, cet. II, 1977.
- Sanapiah Faisal, Drs. Dasar dan Tehnik Penyusunan Angket, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Sutrisno Hadi MA. Prof. Drs. Metodologi Riset, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, Jilid I dan II 1984.
- _____, Statistik Jilid I, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1985.
- Suharsimi Arikunto, Ny. DR. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Yogyakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sulaiman Rasyid, H. Fiqh Islam, Jakarta: Attahiriyyah, 1976.
- Ton Kertopati, Drs. Dasar-dasar Publisistik, Jakarta: Bina Aksara, 1981.
- W.A. Gerungan, DR. Psikologi Sosial, Bandung: Eresco, 1986.